



**KEGIATAN KERJA PRAKTIK DI DINAS PEKERJAAN
UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN NIAS
BARAT**

NAMA : Natalia Juwita Hia
NPM : 18130002

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JAKARTA
2021**



**KEGIATAN KERJA PRAKTIK DI DINAS PEKERJAAN
UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN NIAS
BARAT**

LAPORAN KERJA PRAKTIK

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Lanskap pada
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional**

**NAMA : NATALIA JUWITA HIA
NIM : 18130002**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Kerja Praktik ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Natalia Juwita Hia

NPM : 18130002

Tanggal : 28 Januari 2022

HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Juwita Hia

NPM : 18130002

Mahasiswa : S-1 Arsitektur Lanskap

Tahun Akademik : 2021/2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan Kerja Praktik yang berjudul “Kegiatan Kerja Praktik di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lahomi, 28 Januari 2022



Natalia Juwita Hia

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kerja Praktik ini diajukan oleh:

Nama : Natalia Juwita Hia

NPM : 18130002

Program Studi : S1- Arsitektur Lanskap

Judul Laporan Kerja Praktik : Kegiatan Kerja Praktik di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Lanskap pada Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains Dan Teknologi Nasional.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP. M.Si.

Penguji : (.....)

Penguji : (.....)

Penguji : (.....)

Ditetapkan di: Lahomi

Tanggal: 28 Januari 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan kerja praktik dengan judul “Kegiatan Kerja Praktik di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat”. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat lulus sebagai sarjana di Program Studi Arsitektur Lanskap pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi Nasional. Penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini, penulis mengalami beberapa kendala, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

- a) Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP. M.Si. selaku dosen pembimbing
- b) Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si selaku kepala program studi Arsitektur Lanskap
- c) Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kepulauan Riau yang telah menerima dan memberikan arahan kepada saya sebagai mahasiswa magang.
- d) Anugerah Meiyanto Gulo, ST., MM. Kordinator Kerja Praktik.
- e) CV. Polo Consultant, Penyedia Jasa Konsultan
- f) Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi dalam pelaksanaan kegiatan KP

Penulis sudah berusaha sekeras mungkin untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik. Namun penulis masih meyakini bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun teknik penulisannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian pembaca, dan penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Lahomi, 28 Januari 2022

Penulis



Natalia Juwita Hia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI LAPORAN
KERJA PRAKTIK UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Sains Dan Teknologi Nasional, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Juwita Hia
NPM : 18130002
Program Studi : S1- Arsitektur Lanskap
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Jenis karya : Laporan Kerja Praktik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Sains dan Teknologi Nasional **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kegiatan Kerja Praktik di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Sains dan Teknologi Nasional berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) *soft copy* dan *hard copy*, merawat, dan mempublikasikan laporan kerja praktik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lahomi

Pada tanggal : 28 Januari 2022

Yang menyatakan



(Natalia Juwita Hia)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Kerja Praktik	2
1.4 Manfaat Kerja Praktik	3
1.5 Kerangka Berpikir	3
2. LANDASAN TEORI	4
2.1 Prinsip Penataan Lanskap	4
2.2 Hubungan Perancangan Terhadap Lingkungan.....	8
2.3 Pengetahuan Tentang Arsitektur Lanskap	9
3. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	13
3.2 Alat dan Bahan.....	13
3.3 Batasan Permasalahan dan Batasan Pekerjaan	14
3.4 Variabel Penelitian	14
3.5 Sampel	16
3.6 Metode Pengumpulan Data	18
4. PEMBAHASAN	19
4.1 Profil dan Struktur Organisasi PUPR Kabupaten Nias Barat	19
4.2 Hasil Pekerjaan	20
4.2.1 Persiapan	20
4.2.2 Pembuatan Inventarisasi	21
4.2.3 Pembuatan Analisis	23
4.2.4 Pembuatan Konsep Perancangan.....	25
4.2.5 Membuat Gambar Siteplan	26
4.2.6 Membuat Gambar Detail Konstruksi Hardscape.....	27
4.2.7 Membuat Gambar Planting Plan.....	31
4.2.8 Membuat Gambar Detail Plan	33
4.2.9 Membuat Gambar Potongan dan Tampak	33
4.2.10 Membuat 3D	35

5. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Kerja Praktik	3
Gambar 2.1 Contoh Bentuk keseimbangan simetris dan asimetris	4
Gambar 2.2. Contoh Desain Bentuk Irama dan Pengulangan	4
Gambar 2.3. Contoh Desain Bentuk Penekanan	5
Gambar 2.4. Contoh Desain Bentuk Kesederhanaan	5
Gambar 2.5. Contoh Desain Bentuk Kontras	6
Gambar 2.6. Contoh Desain Bentuk Proposi	6
Gambar 3.1. Peta Lokasi Proyek	13
Gambar 3.2. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat.....	17
Gambar 3.3. Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Nias Barat	17
Gambar 4.1. Susunan Organisasi Dinas PUPR Nias Barat.....	19
Gambar 4.2. Area Perbatasan Kabupaten Nias Barat.....	21
Gambar 4.3. Kondisi Eksisting Tapak	22
Gambar 4.4. Vegetasi Eksisting Pada Tapak.....	23
Gambar 4.5. Analisis Ruang.....	24
Gambar 4.6. Analisis Sirkulasi	25
Gambar 4.7. Gambar Motif Anyaman Tempat Siri (Bola Nafu) Nias Barat....	25
Gambar 4.8. Gambar Kerja Siteplan	27
Gambar 4.9. Gambar kerja Detail Hardscape Bangunan Tugu	28
Gambar 4.10. Gambar kerja Detail Hardscape Signage.....	29
Gambar 4.11. Gambar Kerja Detail Hardscape TPT dan Tangga.....	30
Gambar 4.12. Gambar Kerja Detail Hardscape Lampu Taman	30
Gambar 4.13. Gambar Kerja Planting Plan	31
Gambar 4.14. Jenis-Jenis Tanaman yang di Pilih.	32
Gambar 4.15. Gambar Kerja Detail Plan.	33
Gambar 4.16. Gambar Kerja Potongan A dan Potongan B.	34
Gambar 4.17. Gambar 3D	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan diterima KP	43
Lampiran 2. Lembar Penilaian	44
Lampiran 3. Jurnal/presensi Kehadiran Selama KP	45
Lampiran 4. Surat Keterangan selesai KP	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal kegiatan Selama Kerja Praktek.	13
Tabel 3.2. Variabel Penelitian.	14
Tabel 3.3. Tabel Stakeholder.	16
Tabel 4.1. Time Schedule Pekerjaan.	20

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah suatu bentuk fisik yang berupa bangunan – bangunan yang mendominasi tata ruang. Bentuk ruang kota terpengaruhi oleh bentuk bangunan dan tata lingkungan yang ada di dalamnya yang akan menciptakan karakteristik dari kota tersebut (Kevin Lynch,1960). Karakteristik dan kekhasan suatu kota merupakan suatu nilai yang memberikan identitas terhadap suatu kota. Identitas tersebutlah yang akan memberikan sebuah citra dari suatu daerah. Kabupaten Nias Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di dalam wilayah Pulau Nias Provinsi Sumatera Utara yang telah di resmikan terbentuk pada tahun 2008 sesuai dengan ketentuan Undang – Undang Nomor 46 Tahun 2008. Sebelum pemekaran Kabupaten Nias Barat pada tahun 2008 sudah memiliki nilai dan warisan budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang. Sekalipun Kabupaten Nias Barat yang memiliki warisan kebudayaan yang dapat menjadi identitasnya tetapi sampai sekarang masih belum terlihat lewat wujud bangunan yang dapat menciptakan karakteristik dan memberikan sebuah citra Kabupaten Nias Barat.

Pada salah satu kawasan Kabupaten Nias Barat yang berlokasi di Kecamatan Lolofitu Moi. Kecamatan Lolofitu Moi merupakan satu dari 8 kecamatan yang ada di Nias Barat dan area perbatasan antara wilayah Kabupaten Nias Barat dengan Kabupaten Nias Utara ini mempunyai kedudukan strategis untuk perencanaan kawasan pembangunan infrastruktur pengenalan Daerah Nias Barat dan memiliki potensi aksesibilitas darat yang dilewati oleh umum yang sesuai perbatasan Kabupaten Nias Barat dan dapat mendorong akselerasi peningkatan aspek perekonomian masyarakat Kabupaten Nias Barat. Memiliki potensi yang akan meningkatkan aspek perekonomian, wilayah ini masih belum menciptakan penanda wilayah yang akan mendorong akselerasi peningkatan aspek perekonomian dan aspek sosial – budaya masyarakat Kabupaten Nias Barat.

Melihat kejelasan keberadaan wilayah Kabupaten Nias Barat yang merupakan sebuah wilayah yang secara administratif memiliki batas teritorial. maka sebagai wilayah yang memiliki batas tentunya perlu penanda yang dapat menunjukkan citra atau identitas wilayah tersebut.

Menurut Kevin Lynch (1960), citra wilayah sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat bagi penduduknya seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah serta perasaan nyaman karena tidak merasa tersesat dan membantu masyarakat secara umum untuk mengenali suatu tempat. Biasanya didefinisikan secara mudah sebagai elemen eksternal berbentuk visual dapat dibentuk oleh alam, seperti sungai, pohon-pohon, dan bukit-bukit atau dapat dibentuk oleh elemen perkerasan berupa bagian bangunan infrastruktur yang cukup kuat membentuk *image* suatu tempat (*Place*). dan lebih baik dibentuk lebih jelas dan unik dalam lingkungan.

Berdasarkan hal-hal tersebut perlu suatu konsep perencanaan lanskap yang dapat menciptakan landmark (Penanda) yang Wilayah Kabupaten Nias Barat berupa perencanaan pembangunan tugu selamat datang di Kabupaten Nias Barat. Melalui program kerja praktik ini, penulis berharap dapat berkontribusi dalam memberi ide dan gagasan, serta mendapatkan pengalaman bekerja di bidang arsitektur lanskap, sehingga memahami proses suatu perencanaan lanskap melalui partisipasi aktif.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dibahas pada laporan ini, yakni:

- Bagaimana membuat proses perencanaan lanskap secara sistematis?
- Bagaimana membuat dan mengatur time schedule dalam suatu perencanaan?
- Tidak adanya penanda pembatas wilayah yang bisa menunjukkan identitas keluar - masuk kawasan kabupaten Nias Barat.
- Belum adanya identitas sosial budaya Kabupaten Nias Barat.

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan umum dari dilakukannya kerja praktik ini adalah:

- Membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kedisiplinan dan kerja sama tim dalam proses pekerjaan perencanaan lanskap.
- Mendapatkan pengalaman pekerjaan di instansi pemerintahan sekaligus dengan konsultan perencanaan proyek.

- Mengaplikasikan dan membandingkan teori serta keterampilan yang didapat dibangku kuliah dengan pelaksanaan di dunia kerja.

1.4 Manfaat Kerja Praktik

Kerja praktik ini memberikan manfaat terutama bagi penulis. Manfaat yang didapatkan yaitu:

- Memberi kesempatan kepada mahasiswa magang untuk melatih keterampilan-keterampilan di dunia kerja.
- Belajar untuk memiliki keahlian professional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja untuk menjadi bekal pengembangan diri.
- Mengerti pentingnya proses kerja antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.
- Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan yang mencapai profesionalisasi.
- Mengembangkan hubungan baik antara Institusi Pendidikan dan Instansi Pemerintah Daerah.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan kerja praktik ini perlu membuat kajian kerangka berpikir yang berfungsi untuk menginformasikan alur berpikir dalam pembuatan laporan kerja praktik. Gambar 1.1. Kerangka pikir kegiatan kerja praktik.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Prinsip Desain Lanskap

Prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau rekayasa bentuk. Suatu prinsip desain yang baik dapat dikategorikan dari alat yang digunakann oleh seorang perancang untuk membuat komposisi desain yang efektif (Hakim Rustam, 2014). Prinsip – prinsip yang dimaksud adalah Keseimbangan, irama dan pengulangan, penekanan, kesederhanaan, kontras, dan proposi. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain sangat bermanfaat bagi semua perancang, baik itu arsitek lanskap, arsitek bangunan ataupun seniman. Prinsip dasar dalam desain adalah faktor keteraturan dan kesatuan atau *Unity and Consistency* karena keteraturan dalam desain dapat memberikan keindahan dalam komposisi.

Pada perencanaan dan perancangan Landmark Tugu selamat datang di Nias Barat tidak lepas dari prinsip desain lanskap yang keteraturannya akan diperoleh dari pendekatan tema yaitu menciptakan atau mendesain identitas kawasan Nias Barat dalam bentuk fisik antara lain keteraturan ruang secara formal dan simetris serta pendekatan dari segi keteraturan bentuk alamiah, tradisional dan modern. Maka untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan, maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan yang berpedoman pada prinsip – prinsip desain, yakni :

2.1.1 Keseimbangan (*Balance*)

Dalam desain keseimbangan berarti perasaan berat , perhatian atau daya tarik dari berbagai elemen dalam komposisi sebagai sarana untuk mencapai kesatuan atau penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur yang ada pada taman. Pertimbangan utama dalam prinsip kesimbangan adalah ukuran, warna, dan jumlah unsur. Keseimbangan bertujuan untuk mendapatkan kesan keselarasan, yang disebut keseimbangan visual. Bentuk prinsip desain Keseimbangan yang simetris akan tercapai dengan satu titik pusat yang menjadi gambaran cermin dari sisi lainnya dengan garis yang sama, bentuk, tekstur atau warna berada pada kedua sisi desainnya. Sedangkan bentuk keseimbangan

asimetris menggunakan bentuk yang berbeda, warna dan tekstur untuk mendapatkan keseimbangan atraksi visualnya dengan komposisi yang berlawanan pada sisi lain dari garis tengah ini akan menciptakan atraksi yang sebanding.



Gambar 2.1 Contoh Bentuk keseimbangan simetris dan asimetris.

Sumber: Dwight Burdette from Wikimedia Commons

<https://www.pxfuel.com/id/free-photo-iurmu>

2.1.2 Irama dan Pengulangan

Ritme atau rythme adalah pengulangan unsur-unsur lanskap yang dipergunakan pada tempat yang berbeda dalam suatu desain yang dapat membentuk suatu ikatan atau hubungan visual dari bagian-bagian yang berbeda. Prinsip irama dalam rancangan lanskap dapat diciptakan dengan cara penempatan pola-pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur-unsur lanskap dalam suatu tapak. Dibentuk dengan penataan letak dan jarak yang berbeda-beda dari elemen lanskap. Peralatan seperti warga, garis dan bentuk dapat diulang untuk mendapatkan irama dalam desain lanskap.



Gambar 2.2. Contoh Desain Bentuk Irama dan Pengulangan

Sumber: Raymond Bucko, SJ

2.1.3 Penekanan dan Aksentuasi

Penekanan desain lanskap dapat diartikan elemen dominan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lanskap serta memiliki potensi bentuk yang dapat menarik perhatian orang dan menjadi titik pusat perhatian yang diinginkan. Penekanan dapat diciptakan melalui ukuran, bentuk, tata letak, juga unsur lain seperti garis, warna, bentuk, tekstur dan ruang.



Gambar 2.3. Contoh Bentuk penekanan.
Sumber : janiart

2.1.4 Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam merancang arsitektur lanskap memiliki sifat sebagai ekonomi visual atau desain minimalis, yaitu dengan menghilangkan semua unsur yang tidak penting yang tidak memberikan kontribusi terhadap esensi dari komposisi rancangan keseluruhan. Prinsip kesederhanaan juga diartikan dengan penempatan tepat dan tidak berlebihan. Hal penting lain dalam penerapan prinsip kesederhanaan dalam rancangan adalah nilai manfaat, fungsi, ekonomi dari karya rancang yang dihasilkan.



Gambar 2.4. Contoh Bentuk Desain Kesederhanaan
Sumber : janiart

2.1.5 kontras

Kontras dalam seni dan rancang terjadi ketika dua elemen berbeda saling terkait. Kontras berfungsi untuk menambah variasi dalam rancangan secara keseluruhan yang menciptakan kesatuan. Adanya kontras dalam sebuah komposisi rancangan tanaman lanskap akan menarik mata pengunjung taman dan menghasilkan keindahan komposisi. Kontras yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya kesan monoton dan membingungkan bagi orang.

Kunci untuk penerapan kontras adalah memastikan adanya perbedaan yang jelas. Cara yang umum menciptakan kontras adalah dengan menciptakan perbedaan dari bentuk, ukuran, tekstur, warna, pola dan jenis.



Gambar 2.5. Contoh Bentuk Desain kontras
Sumber : janiart

2.1.6 Proposi

Proposi desain adalah hubungan rasio perbandingan yang harmonis antara dua atau lebih elemen dalam komposisi yang berkaitan dengan ukuran, warna, kuantitas, layout, sehingga menghasilkan keindahan yang menarik. Proposi yang baik adalah simetris harmoni atau tergantung dari keseimbangan antara bagian-bagian dari keseluruhan desain. Prinsip desain proposi berkaitan dengan ukuran. Artinya kesesuaian ukuran elemen satu dengan elemen lainnya berada di komposisi baik dengan ukuran unsur yang tetap saling berkaitan yang dapat menghasilkan keserasian. Untuk memperoleh keserasian dalam desain diperlukan perbandingan-perbandingan yang tepat. Proposi Agung (*The Golden Mean*) adalah proposi yang paling populer yang dipakai sampai sekarang oleh arsitektur lanskap yaitu dengan menggunakan deret bilangan Fibonacci yang mempunyai perbandingan 1:1 dan 8:13 yang menghasilkan keindahan.



Gambar 2.6. Contoh Desain Bentuk Proporsi.
Sumber <http://www.geograph.org.uk>

2.1.7 Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip dasar rancangan yang sangat penting dan prinsip penghubung antara prinsip-prinsip desain lanskap secara menyeluruh yang akan membentuk ciri khas rancangan yang baik yang mempunyai kesatuan. Tanpa prinsip ini dalam sebuah desain maka desain tersebut akan terlihat cerai-berai dan tidak menarik. Prinsip kesatuan adalah hasil akhir dalam komposisi desain ketika

semua hubungan prinsip rancangan secara harmonis bersama-sama memiliki kelebihan yang dapat memberikan rasa memuaskan. Kesatuan dalam komposisi dicapai ketika semua prinsip-prinsip rancangan telah diterapkan dengan tepat. Segala sesuatu dalam komposisi desain harus melengkapi dan memberikan solusi untuk mencapai tujuan yang fungsional dalam rancangan.

Dari studi tentang prinsip-prinsip desain lanskap yang telah dibahas di atas. Maka dalam perencanaan dan perancangan Landmark Tugu Selamat Datang di Nias Barat menerapkan prinsip-prinsip desain untuk membentuk suatu komposisi yang menciptakan identitas daerahnya. Beberapa petunjuk praktis yang akan diterapkan dengan penggunaan prinsip-prinsip desain dalam perancangan, yaitu:

- a. Akan menerapkan prinsip desain lanskap dalam rancangan untuk mencapai tujuan fungsional dan memberikan solusi dalam permasalahan rancangan.
- b. Untuk mencapai desain yang fungsional tidak semua prinsip-prinsip desain akan diterapkan dalam rancangan karena setiap rancangan mendapatkan penekanan yang sama akan bersifat membingungkan.
- c. Perencanaan landmark berupa bangunan tugu dan didukung dengan perencanaan taman, prinsip-prinsip desain yang akan diterapkan adalah
 - Prinsip penekanan dan aksentuasi. Menekankan dengan menonjolkan elemen bangunan tugu dalam suatu komposisi dan menjadi elemen yang diutamakan, maka unsur warna dan tekstur harus menjadi unsur penunjang dari elemen tersebut. Demikian pula dari segi tata letak harus ditunjang oleh bentuk-bentuk lainnya yang dapat memberikan arah menuju bentuk utama (*Fokal Point*).
 - Prinsip desain keseimbangan dan Irama. menjadi unsur penunjang dan berfungsi sebagai pengarah menuju fokal point dengan menggunakan elemen lunak atau tanaman jenis pohon dan semak.
 - Prinsip desain kesederhanaan. Sebagai unsur penunjang pada ruang penerimaan (area parkir) karena memiliki nilai manfaat bagi pengunjung untuk menikmati fokal point tanpa penghalang dan tidak jenuh. Sehingga hanya menampilkan elemen-elemen efektif dan efisien yang bermanfaat bagi tujuan desain.

2.2 Hubungan Perancangan Terhadap Lingkungan

2.2.1 Sebagai Identitas Kawasan

Identitas merupakan sebuah konsep yang kuat untuk mencerminkan penciptaan citra (image). Di dalam lingkup ruang atau kawasan identitas kawasan diartikan sebagai suatu lingkungan yang memiliki aspek yang dapat menimbulkan, mencirikan kawasan itu sendiri. Aspek dalam lingkup ruang yang dapat menghasilkan suatu identitas bagi kawasan dapat berasal dari nilai historis, nilai sosial, dan simbolik. Identitas merupakan aspek spesifik yang dapat membedakan satu kota dengan kota yang lain. Identitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat mengenali dan mengingat kembali suatu tempat yang berbeda dengan tempat yang lain yang setidaknya memiliki karakter yang jelas atau unik (Kevin Lynch, 1984). Kabupaten Nias Barat merupakan kawasan yang memiliki kebudayaan serta karakter yang hampir-hampir mirip dengan Kabupaten-Kabupaten di pulau Nias. Namun, ada salah satu kebudayaan yang menggabungkan kebudayaan serta identik dapat menjadi identitas Kabupaten Nias Barat adalah kebudayaan anyaman tempat siri (bola nafo). Tempat siri (Bola Nafo) tidak hanya sekedar tempat peletakkan siri tetapi di anyaman tempat siri ini memiliki beberapa motif yang membentuk identitas kebudayaan Kabupaten Nias Barat. Sebagai identitas kawasan yang dapat dikelompokkan menjadi aspek fisik dan non fisik.

Identitas kota yang berupa fisik merupakan sesuatu yang nyata dan mempunyai fisik yang bisa dijadikan ciri kota tersebut. Identitas fisik yang mudah ditangkap merupakan objek yang menjadi acuan (point of reference) terhadap kawasan. Bangunan yang bersifat monumental, besar merupakan suatu acuan (landmark). Hal tersebut menjadikan obyek yang mudah dilihat dan diingat sebagai obyek yang mencirikan kawasannya. Hal lain yang biasanya menjadi identitas secara fisik antara lain seperti jalan, furniture kota, jembatan dan yang lainnya. Dapat dijabarkan bahwa elemen fisik pembentuk identitas untuk kawasan landmark Kabupaten Nias Barat dapat ditinjau dari bentuk bangunan, sirkulasi, permassaan, dan ruang yang terdapat di dalam kawasan tersebut. Sedangkan untuk identitas kota unsur non – fisik merupakan hasil dari nilai sosial dan ekonomi yang ada dalam suatu kawasan, yang dibangun dari perilaku warga kawasan tersebut, ataupun perilaku ekonomi yang ada di kawasan tersebut. Perilaku sosial masyarakat

yang berbeda dengan kawasan lain akan lebih mudah diingat dan ditangkap sebagai suatu identitas ataupun ciri dari satu kawasan tersebut.

2.3 Pengetahuan Tentang Arsitektur Lanskap

Arsitektur Lanskap menurut Simonds (2006) adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan hingga desain pada suatu bentang alam yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dinikmati keberadaannya melalui seluruh indera yang dimiliki manusia dan berdasarkan aspek manusia, geologi, ekologi, biologi, hidrologi serta desain. Seseorang yang berprofesi sebagai Arsitek Lanskap merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam perencanaan, perancangan dan mengelola suatu lahan, yang penerapannya berpedoman berdasarkan kaidah norma dan tata laku professional.. Arsitektur Lanskap juga berperan penting dalam menata pembangunan suatu lahan yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan yang bertujuan mendapatkan keindahan dan membantu dalam meningkatkan mengenalkan suatu daerah (menjadi ikon suatu daerah) dan berpedoman sesuai dengan kebutuhan dan standar nasional Indonesia.

Dalam perencanaan dan perancangan Ada beberapa hal yang harus di ketahui dan diperhatikan oleh seorang arsitektur lanskap adalah mengetahui zona fungsi ruang, Konsep perancangan dan sirkulasi pengguna, kelompok ruang dan Fasade (sehubung pembentuk citra).

2.3.1 Zonasi Ruang

Peraturan zonasi pada dasarnya adalah suatu alat untuk pengendalian yang mengatur tentang persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendaliannya yang disusun untuk setiap blok/zona peruntukan (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang), dimana blok/zona peruntukan yang menjadi acuan ditetapkan melalui rencana rinci tata ruang. Peraturan zonasi ini lebih dikenal dengan istilah populer zoning regulation, dimana kata zoning yang dimaksud merujuk pada pembangian lingkungan kota ke dalam zona-zona pemanfaatan ruang dimana di dalam tiap zona tersebut ditetapkan pengendalian pemanfaatan ruang atau diberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda (Barnet, 1982).

Adapun peraturan zonasi atau zoning regulation ini di beberapa negara lain diberlakukan dengan istilah yang berbeda-beda, antara lain zoning code, land development code, zoning ordinance, zoning resolution, zoning bby law, dan sebagainya (Zulkaidi, 2008).

Peraturan zonasi ini pada dasarnya mengatur tentang klasifikasi zona, pemanfaatan lahan, dan prosedur pelaksanaan pembangunan. Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, secara rinci disebutkan bahwa peraturan zonasi berisi:

1. Ketentuan yang harus, boleh, dan tidak boleh dilaksanakan pada zona pemanfaatan ruang
2. Amplop ruang (koefisien dasar ruang hijau, koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, dan garis sempadan bangunan)
3. Penyediaan sarana dan prasarana
4. Ketentuan lain yang dibutuhkan untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan

Di dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa Penataan ruang berdasarkan wilayah administrasi, terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota. Perencanaan tata ruang dilakukan untuk menghasilkan rencana tata ruang dan rencana rinci tata ruang.

Pada perencanaan Landmark Tugu Selamat Datang di Nias Barat dilaksanakan pada zona pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten/kota Nias Barat dengan tujuan menciptakan zona penyangga yang menunjang pada aspek ekonomi dan sosial di Kawasan Nias Barat dan hal lain dengan mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan salah satunya adalah dukungan berbasis infrastruktur yang berwawasan lingkungan Meningkatkan aksesibilitas dari pusat-pusat produksi sektor unggulan ke pusat pemasaran.

2.3.2 Kelompok Ruang

Menurut Rustam Hakim, ruang merupakan suatu kerangka yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun indra pendengaran, indra perasa, indra penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Filsuf plato peneliti asal Yunani berpendapat bahwa ruang adalah wadah dimana objek dan kegiatan tertentu berada. Maka dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia.

Dalam perencanaan dan pemanfaatan ruang Landmark/Tugu arsitektur lanskap ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencapai ruang atau pembentuk ruang adalah

- a. Berfungsi sebagai pembatas ruang atau komponen pembentuk ruang berupa bidang lantai (alas), dan dinding.
 - Bidang lantai (alas), bagian pembatas ruang, dapat dilihat dari material dengan menggunakan bahan perkerasan atau bahan lunak.
 - Dinding, bagian dalam pembentukan pembatas ruang yang dapat bertujuan untuk memperjelas suatu area.
- b. Macam ruang, terdiri atas 4 yaitu
 - Ruang berbentuk lorong
 - Ruang berbentuk linier
 - Ruang geometris
 - Ruang berbentuk mekanis (dipaksakan)
- c. Sirkulasi, menjadi sistem yang erat hubungannya pola penempatan perancangan kegiatan atau aktifitas dan pola pengguna tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu dengan ruang yang lain.
- d. Skala elemen, dapat dilihat dengan perbandingan antara elemen bangunan dengan elemen yang lain.
- e. Orientasi gelap terhadap bentuk ruang, dengan tujuan membentuk area fokal point dari seluruh area perancangan.

2.3.3 Fasade (Sehubung Pembentuk Citra)

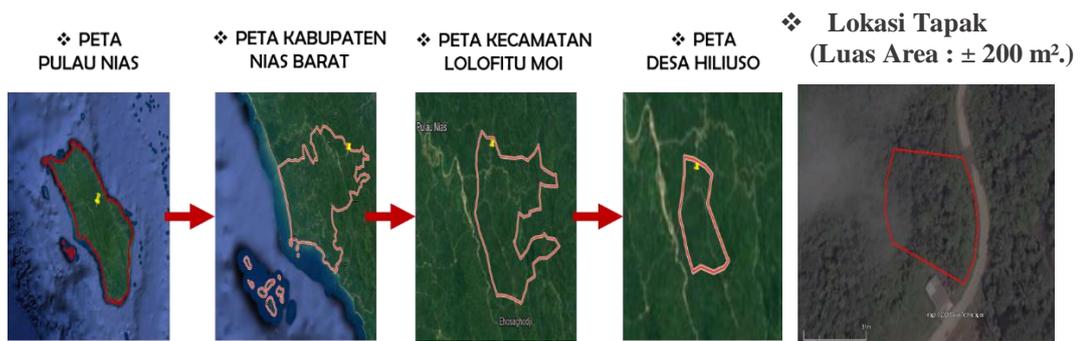
Agus dan Nyoman 2018, Fasade merupakan elemen Arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan membicarakan wajah sebuah bangunan. fasade yang kita maksudkan adalah bagian depan yang menghadap jalan. Sebagai suatu keseluruhan, fasad tersusun dari elemen tunggal, suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk mengekspresikan dari bentuk elemen pembentuk suatu citra atau identitas perancangan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat merupakan instansi pemerintahan yang menangani perencanaan pembangunan Landmark ini dan berkolaborasi dengan melakukan kontrak kerja dengan CV. Polo Consultan perencanaan yang di percaya untuk mendesain area Landmark. Lokasi proyek yaitu berada di Desa Hiliuso, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Kabupaten Nias Barat (Gambar 3.1). Waktu kerja praktik dilaksanakan dalam 3 bulan, dimulai sejak Oktober 2021 hingga Desember 2021. Jadwal kegiatan dari awal perizinan ke kantor instansi Pemerintahan sampai dengan pembuatan laporan dapat dilihat pada tabel 3.1

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan	v											
2	Kegiatan Kerja Praktik	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
3	Penyusunan Laporan						v			v	v	v	
4	Perbaikan												v



Gambar 3.1. Peta Lokasi Proyek

Sumber: Google earth dan CV. Polo Consultant

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan saat kerja praktik adalah Laptop, dan alat tulis. Aplikasi yang digunakan saat melakukan pekerjaan adalah *Autocad 2017*, *Microsoft Office 2013*, *Sketchup 2017*.

3.3 Batasan Permasalahan dan Batasan Pekerjaan

3.3.1 Batasan Pemasalahan

Batasan permasalahan yang akan dibahas di dalam laporan adalah membuat atau menciptakan citra atau identitas Kabupaten Nias Barat dalam bentuk perencanaan Landmark Tugu Focal Point masuk dan keluar Kawasan Kabupaten nias barat dan citra wilayah atau identitas kawasan di sekitar tugu.

3.3.2 Batasan Pekerjaan

Batasan kegiatan praktik ini penulis melakukan pekerjaan di awali dari persiapan (Survei), wawancara, inventarisasi, analisa, konsep, sampai membuat gambar kerja atau DED Perencanaan Tugu Focal Point masuk dan keluar Kawasan Kabupaten nias barat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian yang akan menjadi focus dalam penelitian. Dalam penelitian suatu konsep dapat diubah menjadi menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek dari variabel yang akan digunakan. Pada pelaksanaan Perencanaan Landmark Tugu Selamat Datang menggunakan Variabel dalam mengukur faktor-faktor sasaran penelitian, Dalam perencanaan ini variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Varibel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Mengidentifikasi potensi-potensi dan masalah terkait identitas Kawasan Kabupaten Nias Barat.	Identitas Kawasan	Bangunan	Didalam tapak masih berupa lahan kosong atau perkebunan warga. Bangunan diluar area perencanaan berupa bangunan warga, Gerbang Masuk Keluar Kawasan Nias Barat.
			Sirkulasi	Lokasi perencanaan berada di darat dan menggunakan transportasi darat yang dilewati oleh

				kendaraan darat seperti bus, truk, mobil, motor dan sepeda.
			Struktur Ruang	Kawasan Nias Barat memiliki struktur ruang berupa system jalan, system jaringan energi, sistem jaringan sumber daya air, sistem jaringan telekomunikasi, dan sistem jaringan prasarana wilayah.
			Massa	Proposi tinggi bangunan dengan bangunan lainnya dan GSB bangunan
			Sosial (Pekerjaan)	Penduduk Kabupaten Nias Barat mayoritas bekerja sebagai sektor pertanian/perkebunan, wiraswata, PNS, dan Nelayan dan Perikanan
			Kesenian Anyaman tempat siri (Bola Nafu)	Nias Barat memiliki Kesenian ciri khas anyaman tempat siri (bola nafu) dalam mengolah, proses pembuatan hingga tujuan produksinya.
			Nilai Turun Temurun	Nilai dan moral yang turun temurun seperti kesenian membuat anyaman tempat siri (Bola Nafu), regenerasi produksi batik, dan nilai identitas Nias Barat yang terdapat dalam motif anyaman tempat siri.
		Elemen Citra Kota	Landmark	Dalam perencanaan bertujuan menciptakan penanda dan simbol untuk menunjukkan suatu bagian kawasan Kabupaten Nias Barat

2	Penyusunan arahan pengembangan elemen identitas kawasan terhadap kriteria pembentukan Citra atau identitas kota	Output sasaran 1		
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	--	--

3.5 Sampel

Dalam penyusunan laporan ini, sampel yang digunakan untuk analisa *In Depth Interview* adalah narasumber – narasumber yang memiliki ilmu dan pengetahuan didalam variabel yang ada pada tabel 3.1. Narasumber yang akan menjadi sumber data adalah orang yang dituakan atau tokoh Budayawan di Kabupaten Nias Barat dan kepala Bidang Budaya di Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Barat.

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang memiliki kelebihan dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam laporan. Penggunaan teknik sampling bertujuan untuk mencapai sasaran pertama dan kedua yaitu mengidentifikasi (Patton dalam Moleong, 2001) potensi-potensi apa saja yang dapat dioptimalkan pada kawasan Kabupaten Nias Barat. Sampel pada perencanaan ini adalah stakeholder- stakeholder kunci dan stakeholder utama yang berpengaruh dan dapat memberikan informasi spesifik berdasarkan pandangan dan latar belakang pendidikan yang ditempuh. Dengan proses seleksi menggunakan kriteria-kriterial untuk stakeholder yang memenuhi kapasitas, sehingga dapat mendapatkan hasil wawancara yang optimal.

Identifikasi stakeholder didasarkan pada analisis interest, tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan stakeholder terhadap partisipasi pihak yang terlibat. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan informasi kunci yang dibutuhkan adalah

Tabel 3.3

Tabel 3.3 Tabel Stakeholder

Kelompok	Stakeholders	Posisi	Alasan Pemilihan
Governance	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Kepala Bidang Cipta Karya	Berperan dalam perencanaan pembangunan Landmark

			Tugu Selamat Datang di Nias Barat.
		Kepala Bidang Tata Ruang	Berperan dalam penyusunan peraturan daerah terkait dengan strategis peraturan pembangunan strukrur ruang Kawasan Kabupaten Nias Barat
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Barat	Kepala Bidang Budaya	Sebagai pihak yang memiliki peranan dalam menemukan konsep yang tepat.
Private Sector	Tokoh Masyarakat	Yang dituakan dan ahli sastra Budaya Nias Barat	Sebagai Tokoh masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan arti dari budaya Nias Barat dan motif yang diangkat sebagai konsep Perencanaan.

Dalam perencanaan identitas kawasan Nias Barat, *stakeholder* yang perlu dilibatkan yaitu berasal dari masyarakat dan pemerintah. *Stakeholder* dipilih karena memiliki pengetahuan dasar dan latar belakang pendidikan untuk menjawab sasaran yang ada penelitian ini. Setelah dilakukan analisis stakeholder, didapatkan sampel dalam penelitian antara lain

1. Tokoh Masyarakat di kawasan Kabupaten Nias Barat. (Gambar 3.2)
2. Dinas PUPR Kabupaten Nias Barat
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias Barat.

(Gambar 3.3)



Gambar 3.2 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 3.3 Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias Barat

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer bertujuan untuk mendapatkan data yang ada di kawasan perencanaan Landmark. Metode yang digunakan adalah

- Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan mencatat inventarisasi keadaan kawasan yang direncanakan. Observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung ke lokasi, dan mengamati eksisting kawasan serta melakukan dokumentasi.

- Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pendataan informasi yang dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan beberapa pihak untuk memperkuat konsep perancangan.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data, informasi dan peta yang sudah tersedia di beberapa instansi pemerintah maupun swasta. Survey sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil survey primer.

- Survey Instansional

Dilakukan untuk pengumpulan data – data yang diperlukan seperti data sekunder berupa peraturan dan kebijakan struktur ruang Kabupaten Nias Barat, dan Budaya motif anyaman tempat siri Nias Barat yang bersifat sebagai pelengkap. Survey instansi dilakukan secara langsung ke instansi yang mengerti dan memiliki wawasan dalam bidang yang dibutuhkan datanya.

- Survey Literatur

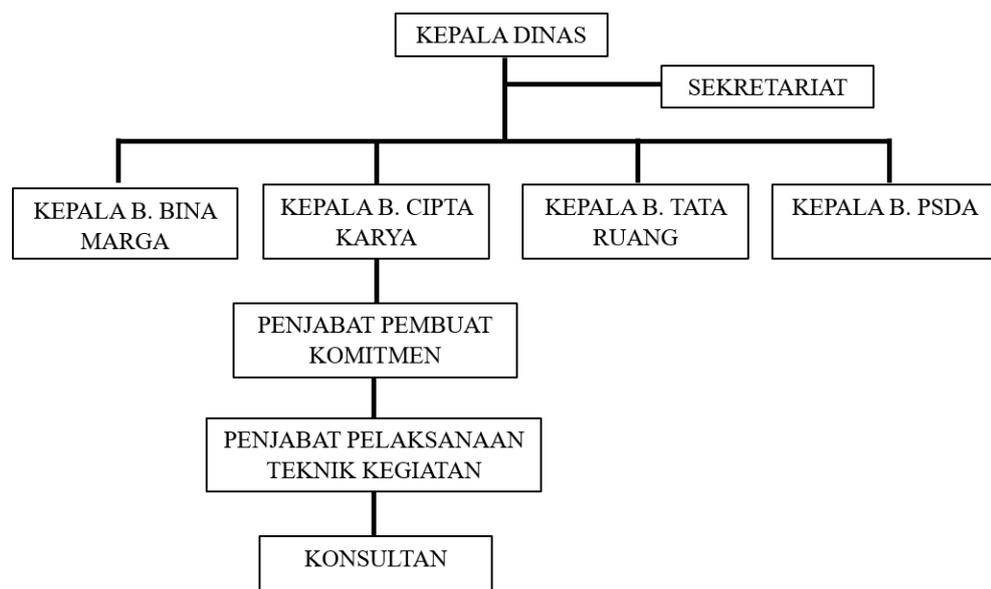
Studi literature atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literature yang bersangkutan dengan data yang ada.

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Profil dan Struktur Organisasi PUPR Kabupaten Nias Barat

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat (PUPR) telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nias Barat No.4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Nias Barat dan Peraturan Bupati Nias Barat No.37 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Nias Barat. Sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Bupati Nias Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bupati Nias Barat No 37 Tahun 2016 tentang kedudukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Nias Barat.

Adapun dalam penyelenggaraan Dinas Pekerjaan Umum, dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat (PUPR) dipimpin oleh Kepala Dinas dan dibantu oleh beberapa bidang dalam menjalankan pembangunan infrastruktur berupa jembatan, jalan, irigasi, pelaksanaan tata ruang dan pertanahan serta pembimbingan dibidang jasa konstruksi. Struktur organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat (PUPR) ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinas PUPR Nias Barat.

4.2 Hasil Pekerjaan

Selama melaksanakan kegiatan kerja praktik penulis bertugas sebagai konsultan dan ikut serta dalam membuat penyusunan time schedule. Adapun tahapan pekerjaan tersebut diawali dengan pengenalan lokasi proyek yang sedang berlangsung untuk mengetahui kondisi secara langsung proyek tersebut. Selanjutnya pekerjaan melakukan wawancara di beberapa pihak untuk memperkuat konsep perencanaan, membuat inventarisasi, analisis, konsep, dan membuat DED gambar kerja sampai dengan 3D. Selain terlibat dalam pembuatan perencanaan ini, penulis juga terlibat dalam arahan arsitek di Bidang Cipta Karya PUPR Kabupaten Nias Barat. Jadwal untuk pekerjaan yang dilaksanakan selama kerja praktik ditampilkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Time schedule pekerjaan

Kegiatan	Okt				Nov				Des			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■											
Inventarisasi		■										
Analisis			■									
Konsep				■								
Gambar Site plan					■	■						
Gambar Detail Konstruksi Hardscape							■					
Gambar Detail Planting Plan								■				
Gambar Detail Plan									■			
Gambar Potongan dan Tampak										■	■	
Gambar 3D											■	■

4.2.1 Persiapan

Data persiapan yang dilengkapi pada laporan ini adalah dengan mengenal kondisi tapak. Lokasi site dipilih karena berada di perbatasan antara kabupaten nias barat dan nias utara. Data diambil dari hasil survei konsultan dan mengetahui kondisi eksisting lokasi perencanaan. Site Perencanaan merupakan area perbatasan antara wilayah Kabupaten Nias Barat dengan Kabupaten Nias Utara ini mempunyai kedudukan strategis untuk perencanaan kawasan pembangunan infrastruktur pengenalan identitas Daerah Nias Barat dan memiliki potensi

aksebitas darat yang dilewati oleh umum yang sesuai perbatasan Kabupaten Nias Barat dan dapat mendorong akselerasi peningkatan aspek perekonomian dan Sosial-Budaya masyarakat Kabupaten Nias Barat. Wilayah Kabupaten Nias Barat masih belum menciptakan penanda wilayah yang akan mendorong akselerasi peningkatan aspek perekonomian dan aspek sosial – budaya masyarakat Kabupaten Nias Barat. Sehingga Perencanaan dan Perancangan Landmark Tugu Selamat Datang di Kabupaten ini perlu dilaksanakan.

Sruktur ruang dengan Sistem Jaringan Transportasi darat (Jaringan pelayanan angkutan darat). Lokasi perencanaan berada di darat dan menggunakan transportasi darat yang dilewati oleh kendaraan darat seperti bus, truk, mobil, motor dan sepeda.

- Mandrehe – Lolofitu Moi –Kota Gunungsitoli;
- rute Sirombu – Mandrehe – Lolofitu Moi –Kota Gunungsitoli;



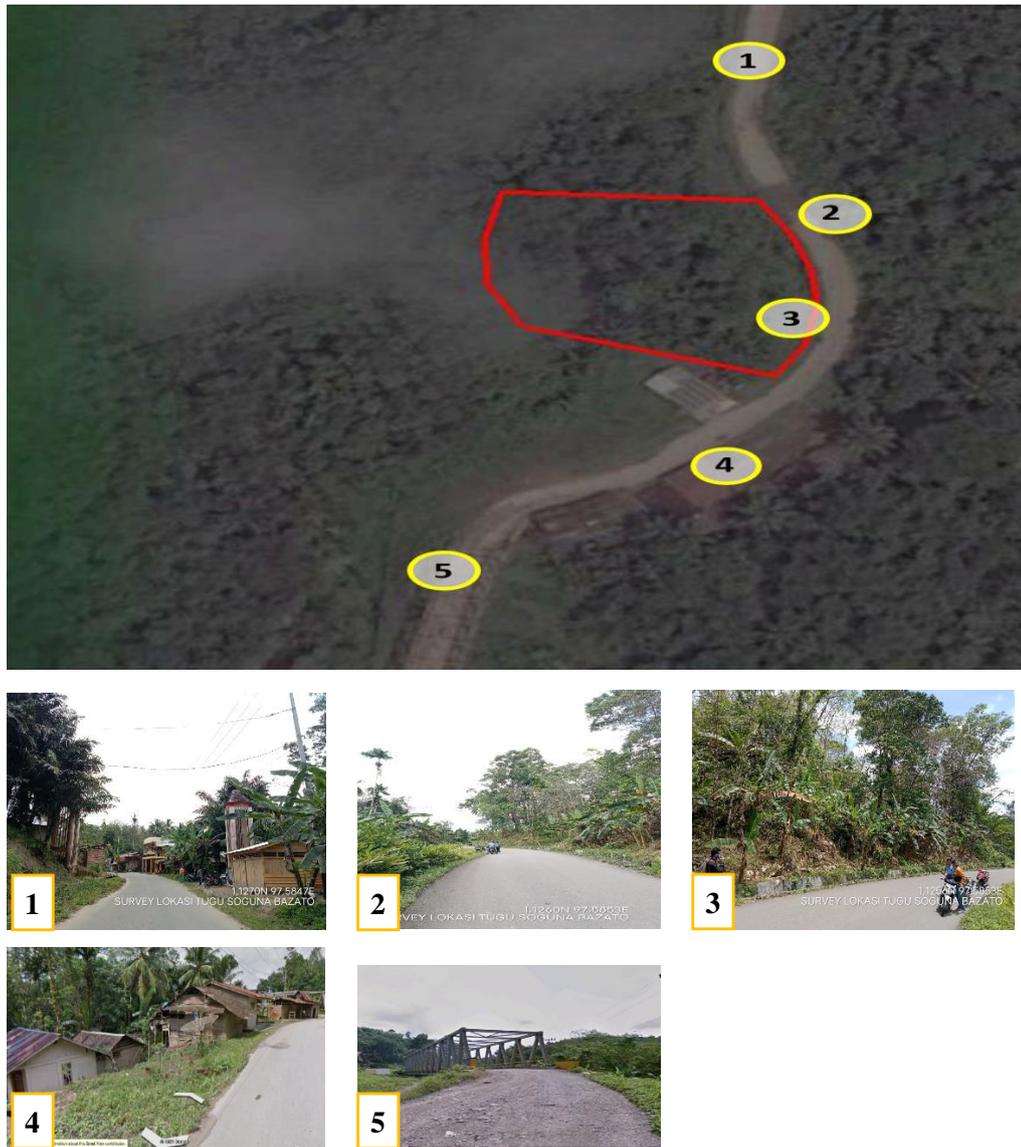
Gambar 4.2 area perbatasan Kabupaten Nias Barat-Kabupaten Nias Utara

Sumber : Google

4.2.2 Pembuatan Inventarisasi

Data bersumber dari konsultan yang telah melakukan kegiatan survei tapak dan sekitarnya. Kemudian hasil survei tapak konsultan tersebut penulis mengolahnya dalam bentuk data inventarisasi. Hasil dari survei ditemukan bahwa kondisi tapak merupakan lahan kosong tanpa bangunan. Namun, di dalam lahan memiliki aktifitas berupa perkebunan karet masyarakat.

Kondisi eksisting diluar tapak perencanaan terdapat gerbang masuk keluar Kabupaten Nias Barat, Jalur Jalan umum yang dilewati oleh kendaraan motor dan mobil, rumah warga sekitar dan jembatan Dola. Keadaan muka tanah memiliki kontur cenderung miring $\pm 3-7$ m dari permukaan jalan dengan luas lahan sebesar ± 200 m². Kondisi eksisting di dalam tapak atau sekitar tapak dapat dilihat (Gambar 4.3).



Gambar 4.3. Kondisi Eksisting Tapak

Sumber : Dokumentasi Konsultan

Penulis menemukan beberapa vegetasi eksisting pada tapak antara lain pohon pisang (*Musa paradisiaca*), pohon kakao (*Theobroma cacao*), Pohon karet (*Hevea brasiliensis*). Selain itu terdapat juga semak paku jejer (*Nephrolepis sp.*) dan Semak Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*), (Gambar 4.4).



Gambar 4.4 Vegetasi Eksisting Pada Tapak

4.2.3 Pembuatan Analisis

a. Analisis Tapak

Kedaaan muka tanah memiliki kontur cenderung miring $\pm 3-7$ m. Maka perencanaan tapak perlu adanya rekayasa kontur. Untuk meminimalkan adanya perubahan bentuk kontur tapak maka akan menggunakan modifikasi topografi (Grading) dengan cut and fill. Memodifikasi topografi (Grading) dengan cut and fill pada tapak memiliki beberapa potensi yang akan didapat, antara lain, adalah:

- Kontur tertinggi memiliki potensi dengan mudah dilihat dan dominan memiliki view yang mudah didapatkan diberbagai sisi manapun.
- Menjadi Focal Point penempatan bangunan Tugu.
- Aliran drainase yang baik yang mengalir dari kontur tertinggi ke rendah.
- Kontur miring pada tapak relative mudah lonsor karena jenis tanah yang mudah mengalami bencana maka perlu adanya Tembok Penahan Tanah (TPT) yang baik dalam pembangunannya.

b. Analisis Ruang

Tapak dengan kondisi eksisting merupakan lahan kosong, maka perlu adanya analisis ruang dengan tujuan untuk mencapai setiap ruang dan fungsi setiap ruang yang akan di rencanakan.

Analisis pembagian ruang sesuai instruksi atau diskusi dari Bidang Cipta Karya PUPR. Bahwa dalam tapak akan dibagi menjadi 3 bagian ruang yaitu

- Ruang Penerimaan, sebagai area parkir sementara dengan kapasitas kendaraan yang sedikit.
- Ruang Taman/Lanskap, merupakan unsur penting pada perancangan tugu selamat datang Kabupaten Nias Barat dapat menerapkan prinsip perancangan lanskap dan karakter format. Pola lanskap harus mampu memberikan kesatuan antara bangunan tugu, unsur air, udara, dan sirkulasi jalan yang merupakan aspek perancangan lanskap yang baik, elemen dengan menggunakan jenis tanaman yang mudah didapatkan dan membentuk warna yang seirama sehingga menggambarkan sebuah daerahnya. Aktifitas hanya diperuntukkan untuk mendapatkan sport foto mencirikan daerahnya.
- Ruang *Fokal Point*, dengan menerapkan Prinsip penekanan dan aksentuasi. Menekankan dengan menonjolkan elemen bangunan tugu dalam suatu komposisi dan menjadi elemen yang diutamakan, maka unsur warna dan tekstur harus menjadi unsur penunjang dari elemen tersebut. Demikian Tata letak harus ditunjang oleh bentuk-bentuk lainnya yang dapat memberikan arah menuju bentuk utama (*Fokal Point*).



Gambar 4.5. Analisis Ruang

c. Analisis Sirkulasi

Sistem sirkulasi erat hubungan dengan pola penempatan kegiatan atau ruang untuk mengarahkan pergerakan dari ruang yang satu dengan ruang yang lain. Dengan analisis pola sirkulasi dalam suatu perancangan mampu memberikan kemudahan pencapaian ruang. Dalam buku Hakim Rustam (2014) bahwa sistem pencapaian ruang dibedakan menjadi 3 yaitu pencapaian frontal, pencapaian kesamping dan pencapaian memutar.



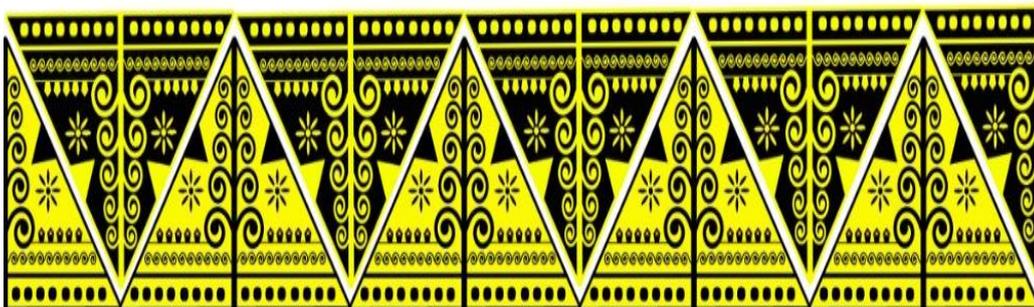
(Bentuk sirkulasi frontal) (Bentuk sirkulasi ke samping) (Bentuk sirkulasi memutar)
Gambar 4.6. Analisis Sirkulasi

Dalam perancangan landmark Tugu selamat datang di Nias Barat menggunakan pola sirkulasi dengan sistem pencapaian ke samping karena mencapai setiap ruang tercapai dimana dari ruang penerimaan, pengunjung dapat menikmati ruang taman dengan adanya sirkulasi ke samping, setelah dari ruang taman pengunjung dapat menuju ruang focal point.

4.2.4 Pembuatan Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini didapat melalui hasil pelaksanaan interview dengan Toko masyarakat lokal dan Dinas pariwisata Nias Barat. Konsep landmark tugu selamat datang di Kabupaten Nias Barat bertujuan modifikasi yang fungsional dan estetik serta lebih mengutamakan pada keadaan yang menyenangkan, mencegah penumpukan aktivitas yang berlebihan dan tidak teratur, tidak menakutkan dan menggambarkan keprofesionalan. Konsep bentuk perencanaan didukung dengan tata ruang hijau (taman) yang memvisualkan kekhasan dan menghindari keseragaman (uniformity) dari suatu fasilitas publik.

Konsep perancangan menggunakan anyaman (bola nafo) merupakan tempat siri untuk disuguhkan bagi setiap tamu yang masuk di rumah keluarga masyarakat Nias atau acara pesta adat seperti pesta perkawinan dan mempunyai arti dan filosofi sebagai penghormatan (Sia'a Sumange) yang utama dan pertama di Nias Barat yang sesuai hukum adat. Tempat siri ini memiliki ukuran yang berbeda-beda tetapi ukuran umum dipakai yaitu 30 cm x 25 cm. Gambar 4.7.





Gambar 4.7 Gambar motif anyaman tempat siri (Bola Nafu) Nias Barat
Sumber: Dinas Pariwisata dan Dokumentasi Penulis

Anyaman (Bola nafa) khas Nias Barat ini mempunyai 5 motif yang disatukan dalam satu tempat dan masing-masing mempunyai filosofinya, yaitu:

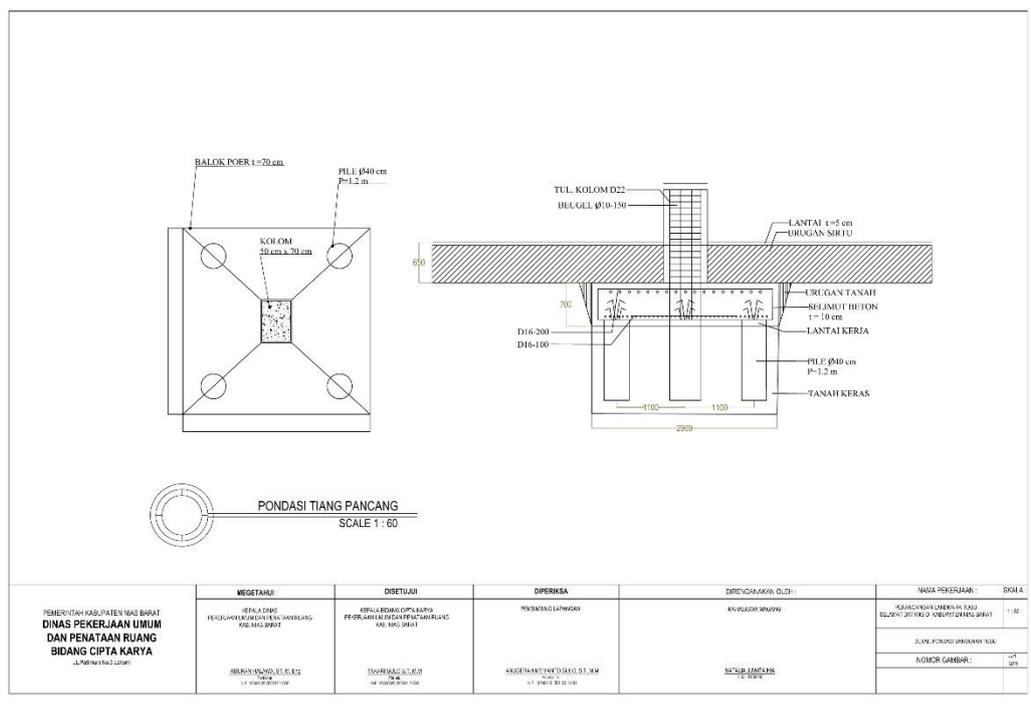
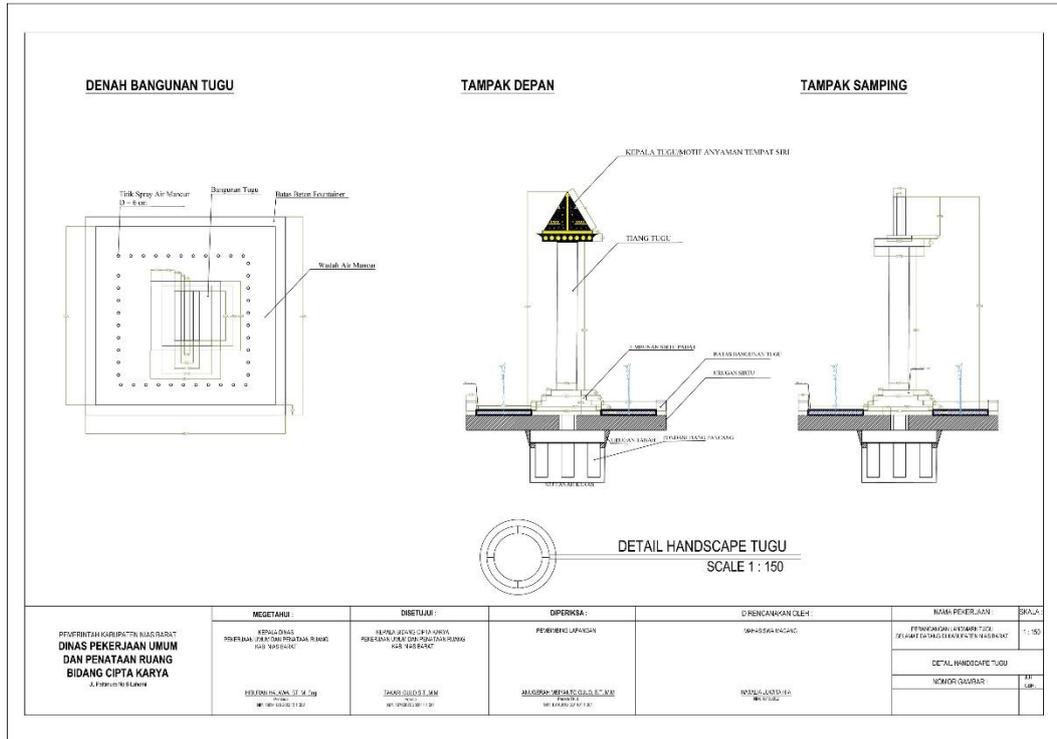
- Niohulayo yang berbentuk tombak yang menggambarkan kepemimpinan dan keberanian,
- Niotalinga woli-woli berbentuk tumbuhan pakis yang menggambarkan kesuburan dan penjagaan rahasia keluarga,
- Niotarawa berbentuk wadah laut pauk yang menggambarkan ketahanan keluarga dalam menjamu tamu,
- Niodofi berbentuk bintang yang menggambarkan keterbukaan / tidak tersembunyi,
- Nioio zasai berbentuk ekor burung zasai/ sejenis burung cendrawasi yang menggambarkan kebesaraan dan kebanggaan adat Nias Barat.

4.2.5. Membuat Gambar Siteplan

Gambar site plan merupakan konsep gambaran atau peta rencana pembagian ruang dengan segala fasilitas penunjuang termasuk tata guna lahan dan perencanaan dalam skala batas-batas luas lahan tertentu (Rahmah, 2020). Berdasarkan konsultasi dengan mentor dengan Dinas PUPR, konsep pada Landmark akan dibagi menjadi tiga kegiatan dan diaplikasikan ke dalam site plan dalam 3 ruang yaitu :

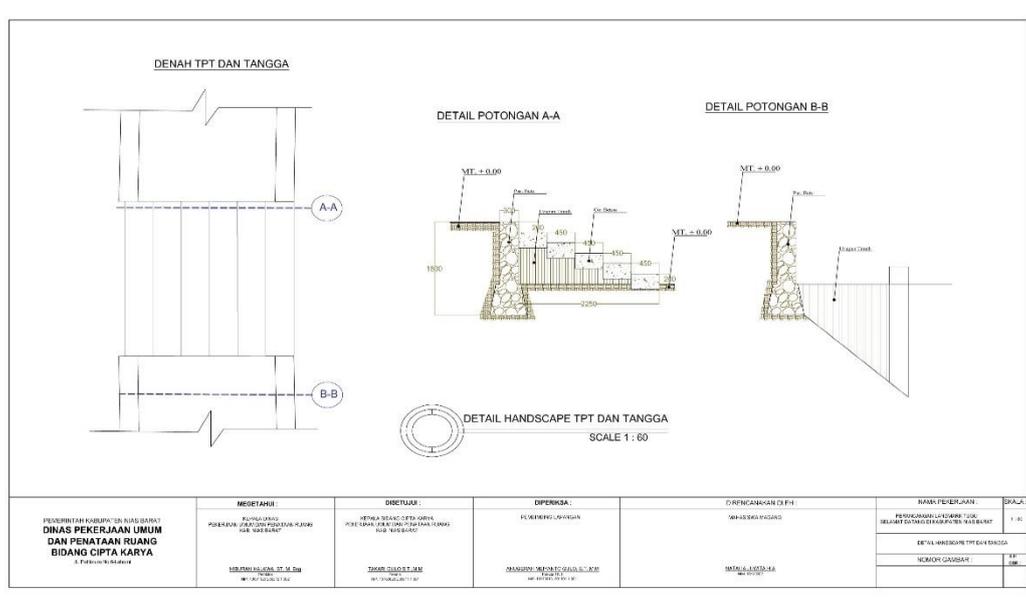
- 1) Ruang Penerimaan/ Parkir.
- 2) Ruang Taman/Lanskap.
- 3) Ruang Bangunan Tugu/ fokal point.

Gambar hasil kerja Site Plan dapat dilihat di (Gambar 4.8).



Gambar 4.9 Gambar Kerja Detail Hardscape Banguna Tugu serta Detail Pondasi

Sumber : Dokumentasi Penulis

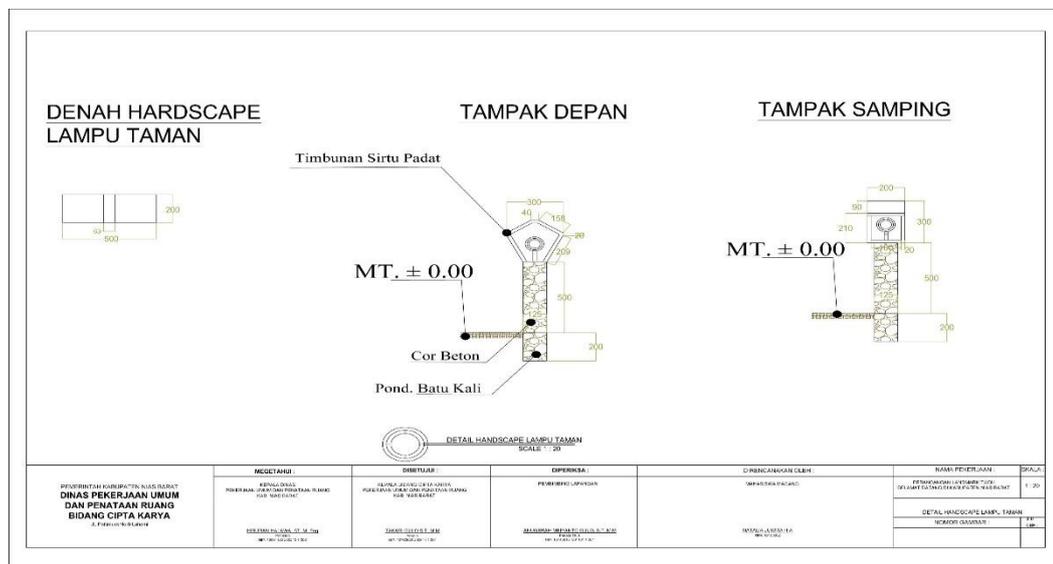


Gambar 4.11 Gambar Kerja Detail Hardscape Tembok Penahan Tanah (TPT) dan tangga.

Sumber : Dokumentasi Penulis

a. Lampu Taman

Pada tapak juga memiliki hardscape lampu taman yang ditempatkan pada sirkulasi berfungsi sebagai penerang pada malam hari. Menggunakan material beton cetak dan warna abu-abu dan bola lampu berwarna kuning dengan kualitas cahaya lampu 5 watt, pada masing-masing bangunan lampu (Gambar 4.12).

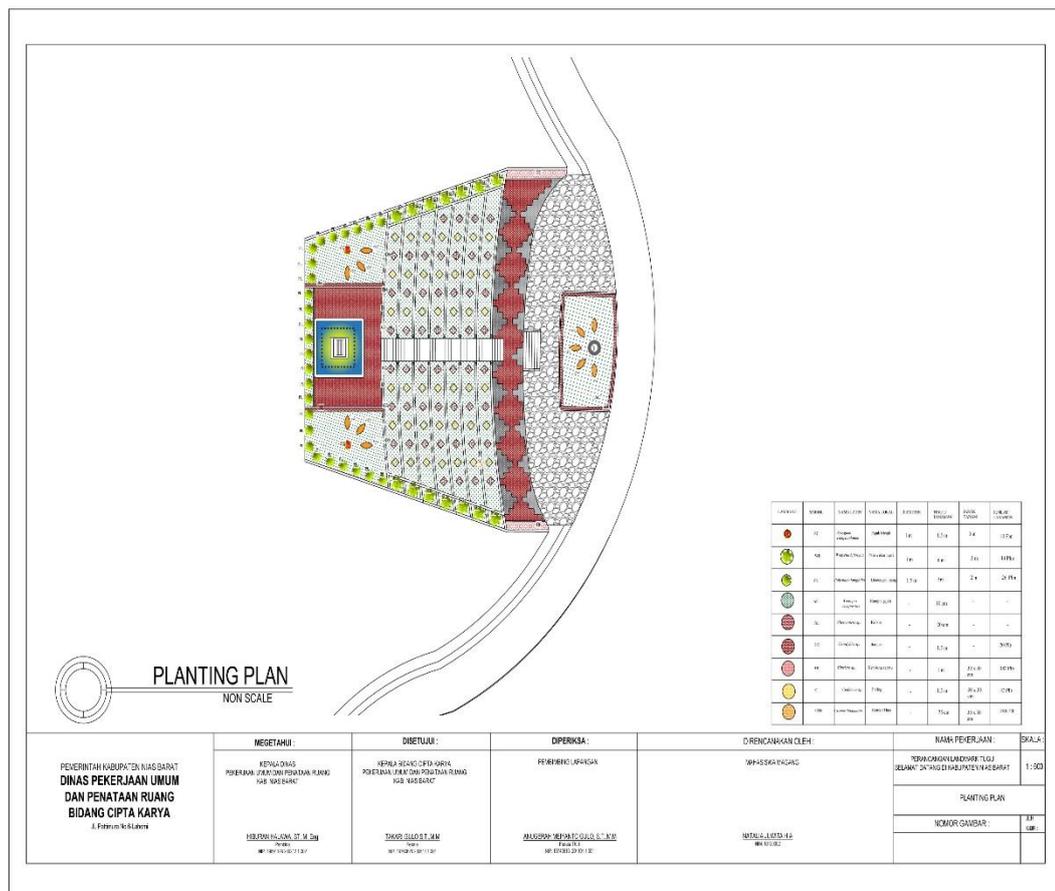


Gambar 4.12 Gambar Kerja Detail Hardscape Lampu Taman

Sumber : Dokumentasi Penulis

4.2.7 Membuat Gambar Planting Plan

Planting plan adalah gambar yang menentukan jenis tanaman yang akan di terapkan ke dalam tapak (site). Gambar ini menunjukkan posisi, varietas dan jumlah tanaman untuk area tertentu (Brownhill, 2017). Gambar *planting plan* sejalan dengan gambar *site plan*, penulis membuat gambar detail *planting plan* berdasarkan arahan dari *mentor* terkait vegetasi yang pilih untuk dimasukkan ke dalam tapak. Dalam pemilihan jenis vegetasi dalam tapak vegetasi eksisting tidak digunakan atau akan dihilangkan karena tidak memiliki nilai estetik atau vegetasi esisting merupakan perkebunan sekitar warga tapak. Namun, akan digantikan dengan beberapa vegetasi arsitektural yang dimasukkan untuk menambah nilai estetik pada tapak. Konsep vegetasi dalam *planting plan* sesuai dengan fungsi estetik, pengarah, pembatas, identitas dan ekologis pada area taman/lanskap. Hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung agar merasa nyaman selama berkunjung ke dalam tapak. (Gambar 4.13)



Gambar 4.13 Gambar Kerja Planting Plan

Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil arahan dari *mentor*, jenis-jenis tanaman yang Dipilih adalah sebagai berikut:

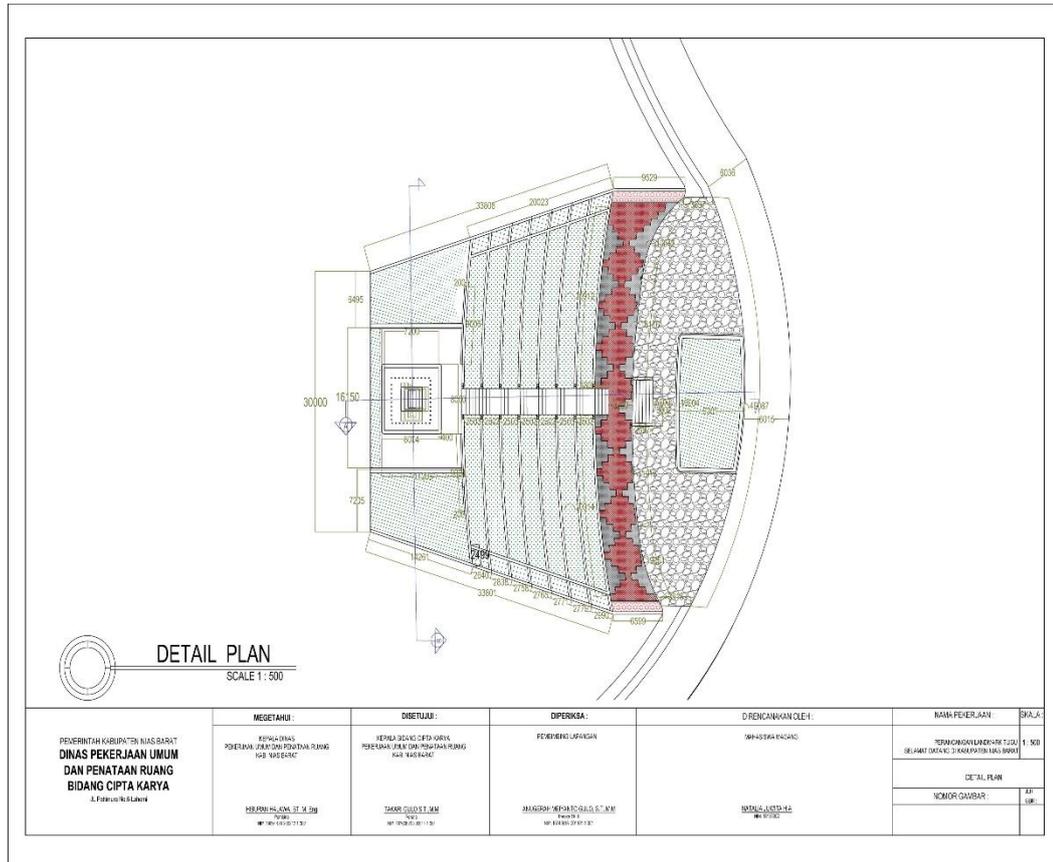
1. *Syzygium campanulatum* (Pujuk Merah)
2. *Wodyetia bifurcate* (Palem ekor tupai)
3. *Polyalthia longifolia* (Glodongan tiang)
4. *Axonopus compressus* (Rumput gajah)
5. *Alternantera* sp. (Krokot)
6. *Coordyline* sp. (Hanjuan)
7. *Hibricus* sp. (Kembang sepatu)
8. *Codiaeum* sp. (Puring)
9. *Cosmos bipinnatus* (Kenikir Hias). (Gambar 4.14)



Gambar 4.14. Jenis-Jenis Tanaman yang di pilih

4.2.8 Membuat Gambar Detail Plan

Gambar detail plan merupakan gambar yang dapat mendetailkan suatu area pada site plan, pada detail plan di perlihatkan ukuran dan penempatan suatu hardscape. Berdasarkan instruksi, penulis membuat gambar *detail plan* pada keseluruhan semua area landmark (Gambar 4.15).



Gambar 4.15 Gambar Kerja Detail Plan

Sumber : Dokumentasi Penulis

4.2.9 Membuat Gambar Potongan

Gambar potongan merupakan gambar untuk mendetailkan suatu objek bangunan atau hardscape. Pembuatan gambar kerja potongan menggunakan ukuran skala 1 : 200 yang memuat seluruh area yang diambil potongannya hal ini bertujuan agar struktur bangunan atau hardscape terlihat lebih jelas. Penulis membuat gambar potongan berdasarkan gambar *detail plan* yang telah dibuat (Gambar 4.16).

4.2.10 Membuat Gambar 3D

Desain 3D dalam bentuk gambar dibuat agar mempermudah perancang untuk mempresentasikan hasil desain ke pemberi tugas yaitu Bidang Cipta Karya di PUPR Nias Barat. Desain 3D dapat memberikan gambaran hasil akhir kepada pemberi tugas jika proyek selesai dikerjakan. Dalam pembuatan gambar tiga dimensi membutuhkan aplikasi SketchUp 2017. Pengerjaan dimulai dari gambar site plan yang telah dibuat dari aplikasi AutoCad 2017, kemudian di *import* ke dalam aplikasi SketchUp 2017 untuk dibuat bentuk tiga dimensi mulai dari bentuk tapak hingga hardscape dan softscape yang terdapat dalam tapak. Jika semua hardscape dan *softscape* sudah dimasukkan kemudian dilakukan *rendering* melalui Enscape dalam aplikasi SketchUp. Tujuan dari *rendering* adalah agar gambar yang dihasilkan terlihat nyata dan memuaskan. Pekerjaan membuat gambar tiga dimensi yang dikerjakan penulis mencakup seluruh area dalam tapak (Gambar 4.17).









Gambar 4.17 Gambar 3D

Sumber : Dokumentasi Penulis

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kerja praktek mahasiswa Arsitektur Lanskap adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan terlibat secara langsung dalam menangani suatu pekerjaan atau proyek di tempat magang yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengamati suatu pekerjaan, serta sebagai media tempat pengaplikasian dari teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke tempat kerja.

Kesimpulan yang saya dapat selama Kerja Praktik bahwa pelaksanaan perencanaan dan perancangan Landmark Tugu Selamat Datang di Nias Barat yang dilaksanakan yaitu membuat program kerja perencanaan dengan pengumpulan dan informasi lapangan termasuk melakukan survei dan mengetahui pengukuran topografi tapak, membuat Time schedule, dan melakukan interview atau terlibat langsung dengan beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang yang digunakan dan yang dibutuhkan dalam perancangan.

1. Didalam pelaksanaan perencanaan tersebut semua pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan schedule. Namun, jika ada keterlambatan dan tak sesuai dengan schedule seorang konsultan harus bertanggung jawab dan mengejar keterlambatan.
2. Untuk setiap penyelesaian pekerjaan, seorang konsultan harus melakukan konsultasi dengan Dinas PUPR Pemerintah Kabupaten Nias Barat terkait mengenai peraturan daerah dan/atau proses perizinan bangunan.
3. Dalam pelaksanaan perancangan, konsultan Arsitektur Lanskap harus mengenal kondisi eksisting tapak dan menganalisis kondisi tapak untuk mencapai target perencanaan penyusunan konsep.
4. Pada proses membuat konsep seorang Arsitektur Lanskap tidak asal membuatnya tetapi perlu adanya teori atau filosofi yang mendalam tentang

konsep yang diangkat atau seorang konsultan harus melakukan interview dengan beberapa pihak yang berhubungan dengan konsep yang digunakan.

5. Konsep desain yang mencerminkan budaya daerah dimana diambil dari bentuk anyaman tempat siri (Bola Nafo) yang dijadikan sebagai identitas kawasan Nias Barat dalam bentuk bangunan fisik, sudah menjadi focal point yang unik. Sebab motif anyaman tempat siri (Bola Nafo) ini berasal dari kabupaten Nias Barat sendiri, dan makna dari anyaman ini juga sangat kuat diterapkan dalam aspek sosial-budaya Nias Barat.
6. Perencanaan Landmark Tugu Selamat Datang di Kabupaten Nias Barat yang berlokasi di Desa Hiliuso sebagai daerah perbatasan keluar masuk Kabupaten Nias Barat ini secara langsung menciptakan atau mencerminkan adanya suatu wilayah yang dapat diingat dari kota atau Negara.

5.2 Saran

Program kerja praktek yang diberikan oleh Dinas PUPR Nias Barat sudah sangat baik karena sangat berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Arsitektur Lanskap. Pengarahan yang diberikan mengenai tahapan pekerjaan mulai dari pengenalan site, analisis, konsep sampai dengan pembuatan gambar kerja sangat membantu mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan kerja praktek. kerjasama dan koordinasi juga dirasa baik. Namun penyesuaian dan pelaksanaan time schedule yang masih dirasa kurang, serta dalam perencanaan yang dibuat oleh penulis sendiri masih banyak kesalahan sehingga kedepannya diharapkan dapat memberikan perubahan. Melalui kegiatan kerja praktik ini diharapkan Program Studi Arsitektur Lanskap ISTN dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Nias Barat dapat menjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barnet, jonathan, 1982. *An Introduction to Urban Desing*, Harper and Row Publishes, New York.
- Hakim, R. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakara: PT. Bumi Aksara
- Lynch, Kevin.1960. *The Image Of The City*, The MIT Press, Cambridge
- Lynch, Kevin.1984. *Good City Form*, The MIT Press, Cambridge
- Simonds, J. O., Barry W. S. (2006). *Landscape Architecture fourth edition: A Manual of Environment Planning and Design*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

JURNAL

- Kurniawan. A dan Arthana N.N. 2018. Preservasi dan Konservasi Fasade Bangunan Kolonial di Jalur Belanda Kota Singaraja Bali untuk Pelestarian Kawasan Kota Lama. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*. 2(6): 90-96.
- Moleong, L.J. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

MEDIA ONLINE/INTERNET

- Brownhill, J. (2017). What is Planting Plan. Dalam <https://www.longacreslandscape.co.uk/what-is-a-planting-plan>. Diakses pada 06 November 2020.

<https://www.pxfuel.com/id/free-photo-iurmu>

- Rahmah, N. 2020. Pengertian Site Plan, Fungsi dan Pengaturannya. Dalam <https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/06/pengertian-site-plan-dan-fungsinya.html>. Diakses pada 06 November 2020.

LAPORAN

CV. Pelita Buana. 2018. *Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nias Barat*. Pemerintah Kab. Nias Barat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Nias Barat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias. 2020. *Kabupaten Nias Barat dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Nias. Nias.

Zulkaidi, Denny. dan Natalivan, Petrus. (2008). *Pengenalan Peraturan Zonasi, Pelatihan Penyusunan Peraturan Zonasi Ahli Teknik Zonasi I*, Badan Pembinaan Konstruksi Dan Sumberdaya Manusia Departemen pekerjaan umum.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANG

UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

UU Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Barat

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Barat No.4 Tahun 2016 tentang pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Nias Barat